

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan ada prosedur atau tahap-tahap pelaksanaan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga penelitian bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, perlu adanya penjabaran metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengertian metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988 : 63) yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini menggambarkan uraian atau penjelasan dalam bentuk deskriptif mengenai pengembangan program pelayanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autism* dalam *setting home-schooling*, merumuskan program pelayanan pendidikan, serta menganalisis secara deskriptif uji coba terbatas

pengembangan program pelayanan pendidikan untuk anak dengan gangguan autisme dalam *setting home-schooling* yang telah dirumuskan tersebut.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang program pelayanan pendidikan dalam *setting home-schooling* di Bandung merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Pupu Saeful Rahmat (2009), bahwa “penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif”. Maksud penjelasan yang disampaikan oleh Pupu Saeful Rahmat adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maka akan lebih cenderung pada deskriptif. Menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Marilyn Lictman (2009 : 5), bahwa,

“qualitative research is a general term. it is a way of knowing in which a researcher gathers, organizes, and interprets information obtained from humans using his or her eyes and ears as filters. it often involves in depth interviews and/or observations of humans in natural and social settings...”

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Marilyn Lictman, maka bisa diketahui bahwa kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang akan melakukan tindakan mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan informasi yang diperoleh yang menggunakan metode wawancara dan observasi dalam pengambilan data.

Pendapat ini didukung oleh Sugiyono (2012 : 9), penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Melalui penjelasan yang disampaikan

oleh Sugiyono mengenai penelitian kualitatif, maka bisa diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi pada obyek secara alamiah atau natural.

Pendapat lain disampaikan oleh Sukmadinata (2008: 60) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Melalui penjelasan mengenai penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Sukmadinata maka bisa diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Mohammad Mulyadi (2011), penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrument. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya”. Apabila dilihat berdasarkan teknisnya melalui penjelasan yang disampaikan oleh Mohammad Mulyadi maka bisa diketahui bahwa inti dari penelitian yang dilaksanakan adalah peneliti sendiri dan peneliti harus berperan aktif untuk menjalankannya.

Melalui penjelasan yang disampaikan oleh para ahli di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan, menafsirkan yang diperoleh dari gejala-gejala sosial di lapangan sehingga bisa melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan instrument yang telah dibuat.

Kemudian, penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada diri si peneliti sebagai instrument.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai penelitian kualitatif, maka bisa diketahui bahwa penelitian kualitatif umumnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara nyata. Sehingga, penelitian ini akan mengungkapkan program layanan pendidikan, perumusan program layanan pendidikan dan hasil ujicoba layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* dalam *settinghome-schooling* secara deskriptif. selain itu, penelitian ini juga akan melihat seberapa jauh implementasi layanan pendidikan untuk anak dengan *gangguan autisme* di *home-schooling* di Bandung.

Dalam penelitian kualitatif dinyatakan bahwa instrument dalam penelitian kualitatif itu adalah peneliti itu sendiri, pernyataan ini di dukung oleh pendapat Sugiyono (2008: 306) bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, sebagai informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data , menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun yang menjadi acuan peneliti sebagai *human instrument* terlebih dahulu membuat program wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman validasi.

Peneliti berkeyakinan bahwa masalah pengembangan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* dalam *setting home-schooling* perlu diteliti secara spesifik dalam latar alamiah. Untuk itu, upaya dalam mengungkap kebutuhan layanan pendidikan bagi anak dengan gangguan *autisme*

tepat dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, agar diperoleh hasil yang bermakna dalam rangka mengembangkan program layanan pendidikan untuk anak. Data yang akurat akan memberikan arah yang benar pada langkah selanjutnya yaitu pengembangan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* dalam *setting home-schooling* di Bandung.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah anak dengan gangguan *autisme* yang bersekolah pada lembaga pendidikan *home-schooling* di Bandung. *Home-schooling* tersebut adalah *home-schooling* Bandung Center yang terletak di Kiara Condong, Babarsari, Kampus VII. Karakteristik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah anak dengan gangguan *autisme* yang mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik meskipun beberapa kali masih membutuhkan bantuan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dari penelitian, pengumpulan data adalah proses pengadaaan data untuk kepentingan penelitian . dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui *setting* dari berbagai sumber dan berbagai cara, sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti merupakan sumber data primer dan sumber data

yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dilihat dari settingnya merupakan sumber sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, yang melakukan observasi adalah peneliti sendiri. Observasi akan dilakukan di lembaga *Homeschooling* Bandung Center dan di masing-masing rumah siswa anak dengan gangguan *autisme*. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, sehingga peneliti tidak terlibat dalam penelitian yang sedang berlangsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010: 204).

Observasi dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu program layanan pendidikan yang diberikan kepada anak dengan gangguan *autisme* yang mengikuti pendidikan di *home-schooling*. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kesiapan dalam melaksanakan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme*. Kemudian pengamatan selanjutnya yang akan dilakukan dalam metode observasi adalah keterlaksanaan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme*. Observasi yang selanjutnya dilakukan adalah perumusan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* di *home-schooling*.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Berdasarkan pendapat Marilyn Lichtman (2009 : 139) bahwa, “*the structured interview, you can conduct a structured or standardized interview in which the questions and format are the same for each individual*”. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat tersebut adalah dengan menyusun pertanyaan dan format yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Penelitian ini yang melakukan wawancara adalah peneliti sendiri dan dilakukan di lembaga *home-schooling* Bandung Center dan rumah masing-masing siswa yang mengalami gangguan *autisme*. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* dalam *setting home-schooling*. Pertanyaan terspesifikasi pada kesiapan, keterlaksanaan dan perumusan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* dalam *setting home-schooling* di Bandung.

c. Dokumentasi

Dalam hal dokumentasi, menurut Bogdan (Sugiyono, 2012: 240) menyatakan:

“is most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”.

Maksud dari penjelasan di atas, bahwa penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya dengan menggunakan dokumentasi sebagai salah satu dokumen peneliti.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah riwayat siswa, perkembangan siswa yang telah mengikuti pendidikan *home-schooling*, program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* dalam *setting homechooling* di Bandung.

2.Pengembangan Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya setelah teknik pengumpulan data ditentukan, adalah membuat pengembangan instrumen yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dan disusun dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Langkah ini penting dilakukan untuk mengungkapkan berbagai daa ang diperlukan dalam penelitian, pengembangan instrumen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kisi-kisi instrument pengembangan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme* dalam *setting home-schooling* di bandung

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrument	Responden
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Bagaimana kesiapan keluarga dalam melaksanakan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> di Bandung?	Kesiapan keluarga dalam melaksanakan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i>	a. Identifikasi b. Asesmen	Instrumen pra persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi	Orangtua dan tutor
			a. Materi Pembelajaran b. Media Pembelajaran c. Strategi pembelajaran d. Model pembelajaran	Instrumen persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	Orangtua dan tutor

Ratna Tri Utami , 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK ANAK DENGAN GANGGUAN AUTISME DALAM SETTING HOME-SCHOOLING DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Penyusunan RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen RPP • Penentuan materi dalam RPP 	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi	Orangtua dan tutor
	Penyusunan PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen PPI • Penentuan materi dalam PPI 	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi	Orangtua dan tutor
Pelaksanaan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	Persiapan Awal	Intervensi dini	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi	Orangtua dan tutor
	Persiapan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran • Penggunaan metode pembelajaran • Penerapan kurikulum 	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi	Orangtua dan tutor
	Persiapan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan pelaksanaan pembelajaran 	Observasi, wawancara	Pedoman observasi	Orangtua dan tutor
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi • Aspek yang dievaluasi 	Wawancara, dokumentasi,	Pedoman wawancara dan	Orangtua dan tutor

				<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan evaluasi 	dan observasi	observasi	
			Evaluasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi • Aspek yang dievaluasi • Tujuan evaluasi 	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi	Orangtua dan tutor
2.	Bagaimanakah keterlaksanaan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> di Bandung?	Keterlaksanaan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> di Bandung	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk pelaksanaan • Keterlaksanaan program 	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara	Orangtua dan tutor
3.	Bagaimanakah perumusan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> di Bandung?	a. Desain program	Tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengembangan 	FGD	Validasi	Para Ahli
		b. Bahan ajar pembelajaran	Bentuk pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk rancangan • Tujuan pengembangan 	FGD	Validasi	Para Ahli

Tabel 1.2. Kisi-kisi instrument FGD Pengembangan Layanan Pendidikan untuk Anak Dengan Gangguan *Autisme* dalam *Setting Home-schooling* di Bandung

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrument	Responden
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Bagaimanakah perumusan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> di Bandung?	1.1. FGD	1.1.1. Perencanaan	Identifikasi parapihak	Observasi	Pedoman observasi	Para ahli
				Pembentukan tim pelaksana FGD	Observasi dan wawancara	Pedoman observasi dan wawancara	Para ahli
				Pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan FGD	Observasi dan wawancara	Pedoman observasi dan wawancara	Guru, tutor dan orangtua
				Penyiapan bahan dan alat bantu FGD			Guru
				Penyiapan materi			Para ahli

Ratna Tri Utami , 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK ANAK DENGAN GANGGUAN AUTISME DALAM SETTING HOME-SCHOOLING DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	FGD			
	Agenda pelaksanaan FGD			Tim pelaksana
1.1.2. Persiapan	Penyiapan perangkat FGD	Observasi	Pedoman observasi	Tim pelaksana
	Pembentukan kelompok FGD	Observasi dan wawancara	Pedoman observasi dan wawancara	Tim pelaksana
1.1.3. Pelaksanaan	Presentasi topik FGD	Diskusi	Draf diskusi	Para ahli
	Diskusi partisipatif peserta	Diskusi	Draf diskusi	Tim pelaksana dan para ahli
1.1.4. Analisis Hasil FGD	Coding terhadap sikap	Observasi dan wawancara	Pedoman observasi dan wawancara	Tim pelaksana
	Kesamaan sikap terhadap topik FGD 1,2	Observasi	Pedoman observasi	Tim pelaksana
	Persamaan istilah yang digunakan	Observasi dan wawancara	Pedoman observasi dan wawancara	Tim pelaksana

			Klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat terhadap istilah yang digunakan	Observasi	Pedoman observasi	Tim pelaksan
			Hubungan antara masing-masing kategorisasi	Observasi	Pedoman observasi	Tim pelaksana
			Draf laporan FGD	Dokumentasi	Studi dokumentasi	Tim pelaksana
		1.1.5. Tim Pelaksana	Fasilitator	Dokumentasi	Studi dikumentasi	Tim pelaksana
			Notulis	Dokumentasi	Studi dokumentasi	Tim pelaksana
			Dokumentasi		Studi dokumentasi	Tim pelaksana
		1.1.6. Pelaporan	Kerangka laporan	Dokumentasi	Studi dokumentasi	Tim pelaksana
			Prosedur pelaporan	Dokumentasi	Studi dokumentasi	Tim pelaksana

Tabel 1.3. Instrumen Pengembangan Program Layanan Pendidikan untuk Anak dengan Gangguan *Autisme* dalam *Setting Home-schooling* Di Bandung

No.	Ruang lingkup	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4	5
1.	Kesiapan keluarga dalam melaksanakan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i>	Identifikasi	Instrumen pra persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan awal dalam melakukan identifikasi • Proses tindakan yang dilakukan • Pemahaman keluarga tentang identifikasi anak dengan gangguan <i>autisme</i> • Perencanaan Program setelah dilakukan identifikasi
		Asesmen	Instrumen pra persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program untuk melakukan asesmen • Persiapan pelaksanaan program untuk melakukan asesmen • Pelaksanaan program asesmen

Ratna Tri Utami , 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK ANAK DENGAN GANGGUAN AUTISME DALAM SETTING HOME-SCHOOLING DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Pengidentifikasian kemampuan dan kesulitan anak • Penentuan kebutuhan anak
	Materi Pembelajaran	Instrumen persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan kebutuhan secara secara akademik • Perencanaan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal anak • Penyusunan materi pembelajaran materi dengan kemampuan awal • Penyusunan materi dari kemampuan awal dan kenaikan materi pembelajaran
	Media Pembelajaran	Instrumen persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan dan penentuan media pembelajaran • Mengetahui manfaat media pembelajaran • Adanya inovasi dalam pengadaan media pembelajaran • Sinkronisasi media dengan materi pembelajaran
	Strategi pembelajaran	Instrumen persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai • Mempertimbangkan dan memilih pendekatan yang paling efektif untuk mencapai sasaran • Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran • Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan
	Model pembelajaran	Instrumen persiapan layanan pendidikan untuk anak dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong anak untuk belajar berpikir kritis dalam memecahkan masalah • Membantu anak untuk cepat menangkap materi ajar yang

		gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	<p>disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan daya nalar atau daya pikir anak • Memberikan stimulus pada anak untuk bisa siap menerima materi • Menghadirkan interaksi antara orangtua/tutor dengan anak • Menanamkan rasa tanggungjawab kepada anak mengenai kewajiban belajar • Merangsang kreatifitas anak
	Penyusunan RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen RPP • Penentuan materi dalam RPP 	<ul style="list-style-type: none"> • RPP tersusun secara sistematis • RPP tersusun berdaya guna • Terfungsikan RPP sebagai acuan orangtua/ tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terarah secara efektif dan efisien.
	Penyusunan PPI	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen PPI • Penentuan materi dalam PPI 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusunnya deskripsi kondisi anak saat ini • Terbentuknya tujuan umum dan tujuan khusus yang jelas dalam penyusunan PPI • Terdeskripsikan bentuk-bentuk layanan khusus yang tersedia untuk anak • Proyeksi waktu yang digunakan untuk menilai kegiatan dan antisipasi waktu pelayanan. • Aanya criteria pencapaian tujuan pembelajaran dan prosedur evaluasi • PPI sebagai salah satu jaminan untuk anak sebagai program yang diindividualkan untuk mempersatukan kebutuhan dan komunikasi kepada orangtua/tutor.
Pelaksanaan layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> .	Persiapan awal	Intervensi dini	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang program intervensi untuk anak • Mempersiapkan program intervensi untuk anak • Melaksanakan program intervensi untuk anak • Mengevaluasi program intervensi untuk anak

		Persiapan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran • Penggunaan metode pembelajaran • Penerapan kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada RPP dan PPI • Kemampuan membimbing anak untuk mencapai pemahaman materi pembelajaran • Orangtua melakukan peran sebagai penyampai informasi • Penempatan peran yang sesuai • Sinkronisasi metode pembelajaran dengan materi yang akan diberikan • Kesesuaian kurikulum dengan materi pembelajaran • Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum
		Persiapan akhir	Kesimpulan pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simpulan awal proses pembelajaran yang telah dilakukan
	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi • Aspek yang dievaluasi • Tujuan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pelaksanaan evaluasi • Mempersiapkan pelaksanaan evaluasi • Menyusun evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan • Pelaksanaan evaluasi
		Evaluasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk evaluasi • Aspek yang dievaluasi • Tujuan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pelaksanaan evaluasi • Mempersiapkan pelaksanaan evaluasi • Menyusun evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan • Pelaksanaan evaluasi • Menyusun program yang telah dievaluasi
2.	Keterlaksanaan program layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan <i>autisme</i> dalam <i>setting home-schooling</i> di Bandung	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk pelaksanaan program • Keterlaksanaan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemahaman anak dengan materi yang diberikan • Kebermanfaatan media pembelajaran kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran • Kesesuaian penentuan KKM materi yang diberikan pada anak • Koordinasi orangtua dan tutor dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

				<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan kriteria kelulusan anak untuk naik kelas • Keterlaksanaan bahan ajar yang telah disusun • Terpenuhinya materi dan mampu merangsang kreativitas anak • Kesesuaian media dan sumber belajar • Kesuaian materi dengan kurikulum • Kesesuaian penerapan metode pembelajaran dengan prosedur • Melakukan perekapan hasil penilaian per mata pelajaran • Perekapan pencapaian hasil belajar anak • Mendeskripsikan kecakapan belajar anak • Mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang diberikan kepada anak • Menentukan tindak lanjut hasil penilaian anak • Tindakan memfasilitasi anak untuk mengikuti ujian standar nasional
3.	Desain program	Tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk rancangan • Tujuan pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan strategi untuk memecahkan masalah • Menemukan formasi untuk solusi terbaik dalam perumusan pembelajaran
		Bahan ajar program	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk rancangan • Tujuan pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sasaran yang akan menerima program • Penentuan materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan • Merencanakan dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan • Penyusunan prosedur evaluasi pembelajaara yang akan dilakukan ketika pembelajaran telah berlangsung • Pemilihan desain pembelajaranyang tepat yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak • Menyusun inovasi perencanaan pembelajaran untuk anak agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna.

				<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan sumber belajar yang bisa di terapkan pada anak. • Perumusan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah agar informasi materi tersampaikan • Mengembangkan materi yang telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan anak
--	--	--	--	--

Tabel 1.4. Instrumen FGD Pengembangan Program Layanan Pendidikan untuk Anak dengan Gangguan *Autisme* dalam *Setting Home-schooling* Di Bandung

No.	Ruang Lingkup	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	FGD	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi parapihak • Pembentukan tim pelaksana FGD • Pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan FGD 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kriteria parapihak yang masuk dalam pelaksanaan FGD • Menentukan parapihak • Penentuan tim FGD • Merumuskan program yang harus di lakukan

Ratna Tri Utami , 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK ANAK DENGAN GANGGUAN AUTISME DALAM SETTING HOME-SCHOOLING DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan bahan dan alat bantu FGD • Penyiapan materi FGD • Agenda pelaksanaan FGD 	<p>tim FGD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi antara tim FGD dengan parapihak untuk menentukan pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan FGD • Merancang kebutuhan bahan dan alat FGD • Menentukan kebutuhan bahan dan alat FGD • Menyusun pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan digunakan di FGD • Menyiapkan materi yang telah disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan kunci • Mendesain pelaksanaan FGD • Menyusun program pelaksanaan
	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan perangkat FGD • Pembentukan kelompok FGD 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapan materi FGD • Menyiapkan ATK dan peralatan tulis • Menentukan dan menyiapkan peralatan bantu FGD • Fiksasi tempat FGD • Menyiapkan tempat untuk pelaksanaan FGD • Merencanakan persiapan untuk pembentukan kelompok diskusi

Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi topik FGD • Diskusi partisipatif peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun persamaan persepsi/ pemahaman teknis pengembangn pelayanan pendidikan • Melakukan evaluasi dan pemilihan kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan • Menginisiasi kerjasama/kolaborasi kelembagaan masyarakat dan para pihak yang terkait • Menyusun pertanyaan-pertanyaan kunci • Membuat kesepakatan dan aturan dalam diskusi • Membuat skema pengaturan tempat diskusi • Membuat suasana diskusi kondusif
Analisis Hasil FGD	<ul style="list-style-type: none"> • Coding terhadap sikap • Kesamaan sikap terhadap topik FGD 1,2 • Persamaan istilah yang digunakan • Klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat terhadap istilah yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan pendapat peserta FGD yang memiliki kesamaan terkait topic FGD • Sikap yang berfrekuensi samaantar peserta ketika melakukan diskusi pertopik • Tingkat pemahaman yang sama para peserta • Pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan pengetahuan • Merumuskan klasifikasi dan kategori yang

	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara masing-masing kategorisasi • Draf laporan FGD 	<p>digunakan untuk menentukan standar pembagian kelompok berdasarkan sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan klasifikasi dan kategorisasi terhadap sikap dan pendapat terhadap istilah • Mengamati per tim sesuai dengan kategorisasi • Melakukan studi kasus hubungan antara masing-masing kategorisasi yang ada untuk menentukan kerangka hasil diskusi • Melakukan tindakan studi kasus kerangka hasil diskusi • Mengarahkan untuk per tim menarik kesimpulan hasil diskusi • Mengarahkan per tim menyampaikan apa yang sudah di pahami mengenai materi per topic dalam forum besar • Melatih per tim menyusun draf laporan diskusi
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator • Notulis • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator berperan sebagai pendengar, sensitive dan empati terhadap keragaman peserta. • Fasilitator mampu berkomunikasi, berbicara

			<p>dan pengamatan sikap peserta dalam memfasilitasi pelaksanaan FGD.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menguasai substansi topic FGD • Fasilitator mampu mengelola pelaksanaan diskusi menjadi dinamis dan menjaga suasana informal • Fasilitator mampu mendorong peserta FGD bergairah dan berpartisipasi. • Notulis mampu melakukan perannya yaitu mencatat hasil diskusi • Notulis merekam proses FGD dari awal hingga akhir diskusi • Memenuhi kebutuhan melengkapi laporan FGD berupa dokumentasi
	Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka laporan • Prosedur pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendesain kerangka laporan • Menentukan isi kerangka laporan • Menyusun kerangka laporan • Mendesain prosedur laporan • Menyusun prosedur laporan

D. Teknik Analisis Data

Menurut Gumilar Rusliwa Somantri (2005), bahwa “dalam menganalisis data penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah dengan cara mengkaji dokumen-dokumen berupa kategori umum dari makna”. Pendapat yang disampaikan oleh Gumilar Rusliwa Somantri apabila dilihat dari teknik analisis data maka bisa diketahui bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan dokumen-dokumen yang dikaji lebih mendalam lagi.

Teknik analisis data dalam tahap satu menggunakan tiga langkah, menurut Milles dan huberrman, (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 334).

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting guna memberikan gambaran yang jelas dan tajam tentang hasil pengamatan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus. Ujian dari reduksi data dalam analisis yaitu agar memudahkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.

2. Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah selanjutnya yaitu membuat rangkuman temuan penelitian berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti. Melalui display data, maka data akan

terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat memudahkan memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti.

3. Verifikasi Data

Kegiatan selanjutnya yaitu verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan meminta pertimbangan dari ahli pendidikan luasbiasa, ahli layanan pendidikan untuk anak dengan gangguan *autisme*.

E. Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu, yaitu derajat kepercayaan atau kredibilitas, seperti dikemukakan, sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas orangtua atau tutor dalam bentuk catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa.

Menurut Bachtiar S. Bachri (2010), bahwa “Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi”. Melalui penjelasan yang disampaikan oleh Bachtiar S. Bachri maka bisa diketahui bahwa dalam tahap pengecekan

data untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian kualitatif maka perlu dilakukan triangulasi data.

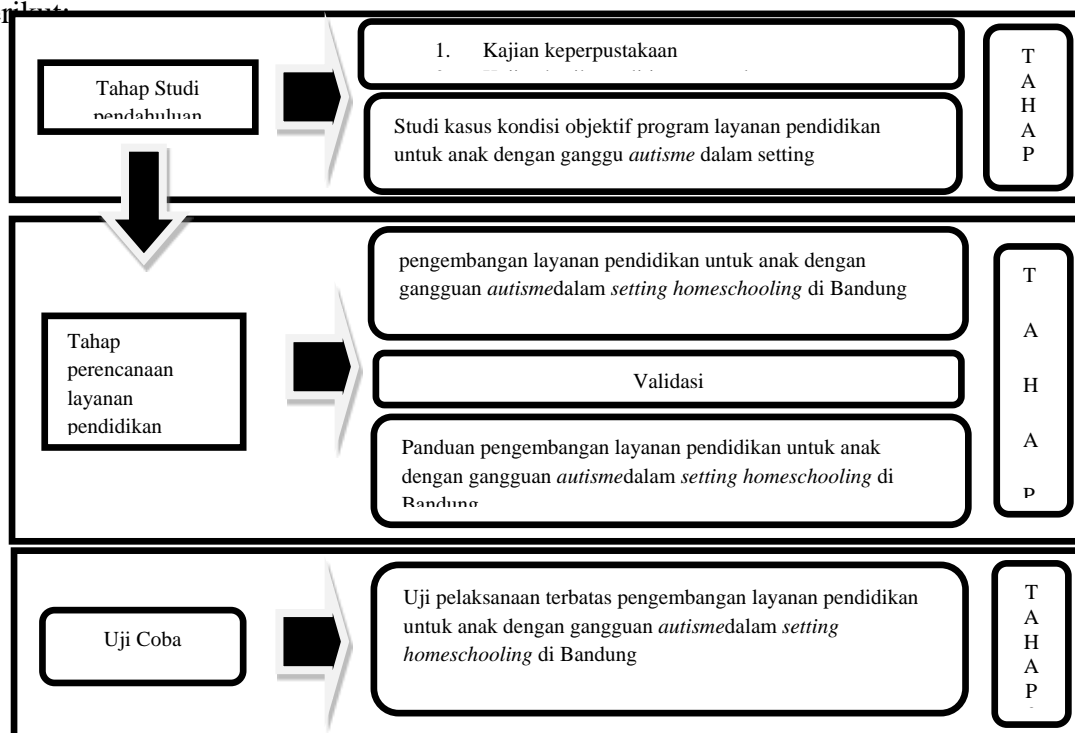
Menurut Satori (2011: 170) triangulasi adalah “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi.

2. Member Check

Satori (2011: 172) menjelaskan bahwa, “member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan”. Tujuan member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Setelah terkumpul dan dianalisis, maka hasil dari analisis tersebut dikonfirmasi kepada nara sumber.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar seperti berikut:



Gambar 1.2
Prosedur Penelitian